

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan tinggi saat ini banyak menyelenggarakan kerja sama lintas batas yang dilakukan antar institusi maupun pihak non-swasta sebagai bentuk langkah diplomasinya.<sup>1</sup> Upaya dalam melakukan kegiatan lintas batas antar negara tersebut merupakan suatu tahapan dari globalisasi yang harus dicapai suatu perguruan tinggi atau negara, yang biasa disebut internasionalisasi pendidikan tinggi.<sup>2</sup> Internasionalisasi merupakan integrasi dari keseluruhan komponen dalam pendidikan untuk bisa dicapai hingga tahapan internasional atau mendunia.<sup>3</sup>

Aplikasi internasionalisasi dari pendidikan tinggi bisa melalui upaya pemberian beasiswa, kolaborasi penelitian, pertukaran dan penerimaan sumber daya manusia (pelajar, dosen dan tenaga pendidik) dan lain-lainnya yang mampu mendukung eksistensi dari pendidikan tinggi tersebut.<sup>4</sup> Pemberian beasiswa untuk mahasiswa asing merupakan upaya internasionalisasi sekaligus diplomasi untuk membentuk *nation branding* suatu negara untuk menanamkan citra negara kepada publik internasional.<sup>5</sup> Maka, kajian terhadap diplomasi dalam bidang pendidikan

---

<sup>1</sup> Sartika Soesilowati, "Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan." *Jurnal Global & Strategis* 9.2 2017: 293-308.

<sup>2</sup> Retno Sunu Astuti, "Pengembangan Kapasitas : Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Di Indonesia," *Gema Publica (Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik)* 2 (2016): 1-12.

<sup>3</sup> Jane Knight, "Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales," *Journal of Studies in International Education* 8, No. 1 (2004): 5-31.

<sup>4</sup> Rino A. Nugroho Noni Srijati Kusumawati, Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, "Internationalization of Indonesia Higher Education: Does Government Support?" 3, No. 01 (2020): 173-180.

<sup>5</sup> Caroline Kristiana & Ronaldo Benito, *Implementasi Diplomasi Pendidikan Dan Diplomasi Budaya Melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)*, vol. 8, p. ..

dengan internasionalisasi pendidikan saat ini menjadi sealur dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup>

Fenomena penerimaan mahasiswa asing dan pemberian beasiswa banyak dilakukan oleh *world class university*. Contohnya adalah Amerika Serikat yang melalui *Harvard University*, *Columbia University* dan lain-lain telah sejak dahulu menerima mahasiswa asing sehingga ini menjadi tren yang diikuti oleh beberapa universitas di negara lain.<sup>7</sup> Pada musim gugur tahun 2024, *Columbia University* tercatat mendapatkan sebanyak 13.745 mahasiswa di kampusnya dari berbagai tingkatan.<sup>8</sup> Disisi lain, *Harvard University* tercatat memiliki 10.158 mahasiswa asing di kampusnya.<sup>9</sup>

Lembaga pendidikan tinggi yang ada di Indonesia pun tidak tertinggal dalam melakukan internasionalisasi pendidikan tinggi, yaitu melalui penerimaan mahasiswa asing hingga pemberian beasiswa.<sup>10</sup> Tren ini pun diikuti oleh perguruan tinggi ternama di Indonesia seperti Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Universitas Indonesia pada tahun 2023 menerima sebanyak 2.130 mahasiswa asing di kampusnya.<sup>11</sup> Dilanjutkan dengan Universitas Gadjah Mada pada tahun 2024 memiliki 1.187 mahasiswa asing di kampusnya.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Ayu Anastasya Rachman et al., "Challenges and Opportunities in Higher Education Diplomacy of World Class Universities in Indonesia: Analysing the Network Environment of Public Diplomacy," *Cogent Social Sciences* 10, no. 1 (2024).

<sup>7</sup> Claudia Goldin and Lawrence F Katz, "The Shaping of Higher Education : The Formative Years in the United States , 1890 to 1940" 13, no. 1 (1999): 37–62.

<sup>8</sup> "Statistics", Columbia Internasional Students & Scholars Office, accessed May 9, 2025  
<https://isso.columbia.edu/statistics>

<sup>9</sup> "Statistics-Harvard Internasional Office", Harvard International Office, accessed May 9, 2025  
<https://www.hio.harvard.edu/statistics>

<sup>10</sup> Dina Suryadi and Sumiati FisipHI, "Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia Di Negara-Negara Asean Melalui Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia (Bsbi)," *Global Mind* 1, no. 1 (2019).

<sup>11</sup> "Perluas Akses Pendidikan bagi Mahasiswa Asing", UI Magz, accessed May 9, 2025  
<https://uimagz.id/perluas-akses-pendidikan-bagi-mahasiswa-asing/>

<sup>12</sup> "10 Universitas Terbaik di Asia Tenggara Tahun 2024", IDP Hotcourses, accessed May 9, 2025  
<https://www.hotcourses.co.id/study-abroad-info/university-applications/10-universitas-terbaik-di-asia-tenggara/>

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi negara, Universitas Andalas sebagai Universitas tertua di pulau Sumatera siap menjadi universitas akreditasi global atau dunia dengan melakukan internasionalisasi pendidikan salah satunya melalui penerimaan mahasiswa asing sekaligus pemberian beasiswa kepada beberapa mahasiswa asing terpilih.<sup>13</sup> Tercatat pada tahun 2022, Universitas Andalas menerima 12 mahasiswa asing meningkat menjadi 50 mahasiswa tahun 2023 dan tahun 2024 sejumlah 45 mahasiswa asing, sehingga total mahasiswa internasional keseluruhan pada tahun 2024 berjumlah 107 mahasiswa.<sup>14</sup> Ini menunjukkan adanya keberhasilan Universitas Andalas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa asing pada tahun 2023 dan 2024.

Pendidikan saat ini menjadi salah satu pembahasan dalam konsep diplomasi, ini menjadikan adanya *soft power* untuk menarik para mahasiswa dan universitas melakukan interaksi keluar atau internasional.<sup>15</sup> Dalam hal ini, upaya internasionalisasi pendidikan tinggi yang dilakukan oleh lembaga terkait bisa dikatakan sebagai alat diplomasi.<sup>16</sup> Program yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi tersebut telah melampaui skala lintas negara, seperti pertukaran mahasiswa dan tenaga pendidik yang mampu memberikan citra atau pandangan terhadap suatu negara yang dikunjunginya.<sup>17</sup> Selain itu terdapat program lain seperti kerja sama antar institusi, pelatihan bahasa, pemberian beasiswa kepada mahasiswa

---

<sup>13</sup>“World Class University.” 2025, Unand.ac.id, diakses 19 Januari 2025, [https://global.unand.ac.id/sub-wcu/world\\_class](https://global.unand.ac.id/sub-wcu/world_class).

<sup>14</sup> UPT Layanan Internasional Universitas Andalas, data wawancara oleh penulis, Padang, 6 Februari 2025

<sup>15</sup> Rachman et al., “Challenges and Opportunities in Higher Education Diplomacy of World Class Universities in Indonesia: Analysing the Network Environment of Public Diplomacy.”

<sup>16</sup> Caitlin Byrne and Rebecca Hall, “Realising Australia’s International Education as Public Diplomacy,” *Australian Journal of International Affairs* 67, no. 4 (2013): 419–438.

<sup>17</sup> Caroline Kristiana and Benito, *Implementasi Diplomasi Pendidikan Dan Diplomasi Budaya Melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)*, vol. 8, p. .

asing hingga kunjungan kerja yang mampu menghasilkan citra, menciptakan kepercayaan sekaligus pemenuhan kebutuhan masyarakat.<sup>18</sup>

Penerimaan mahasiswa asing menurut landasan internasionalisasi pendidikan tinggi tidak hanya menjadikan sebuah upaya komersialisasi atau semata-mata untuk keuntungan finansial.<sup>19</sup> Citra yang dibangun oleh universitas atau pendidikan tinggi tersebut melalui pemberian beasiswa, kerja sama, kolaborasi dan forum diskusi menjadikan hal yang paling krusial, citra yang diberikan akan berpengaruh terhadap pandangan masyarakat internasional sehingga pelaksanaannya harus berhati-hati.<sup>20</sup> Eva-Karin Olsson dalam tulisannya yang berjudul *Public Diplomacy As A Crisis Communication Tools* menjelaskan bagaimana aktor yang terlibat sebagai penerima beasiswa atau mahasiswa asing untuk bisa berhati-hati dan memperhatikan ancaman dalam suatu situasi krisis dalam pelaksanaannya agar terhindar dari hasil citra terburuk dalam pelaksanaan diplomasi publik.<sup>21</sup>

Sayyid Qutb sebagai contoh merupakan salah satu akademisi dan penulis yang berasal dari Mesir yang pernah menempuh pendidikan tinggi di Amerika Serikat.<sup>22</sup> Pengalaman pendidikannya di Amerika Serikat tidak meninggalkan kesan atau pandangan yang baik, justru Qutb mengkritisi bagaimana kehidupan dan kebudayaan di negara itu melalui buku yang ia tulis, Qutb menganggap pola

---

<sup>18</sup> Sartika Soesilowati, *Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan*, n.d.

<sup>19</sup> Astuti, "Pengembangan Kapasitas : Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Di Indonesia."

<sup>20</sup> Suryadi and FisipHL, "Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia Di Negara-Negara Asean Melalui Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia (Bsbi)."

<sup>21</sup> Eva-Karin Olsson, "Public Diplomacy as a Crisis Communication Tool," *Journal of International Communications*, no. December 2014 (2013): 37–41.

<sup>22</sup> Shahrough Akhavi, "Sayyid Qutb," in *Key Islamic Political Thinkers (Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World 3)*, ed. John L. Eposito (Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World 3, 2018), 67–83.

kehidupan dan masyarakat disana identik dengan hal materialistik dan *individualism*.<sup>23</sup> Apa yang telah terjadi pada Sayyid Qutb ini menjadi cerminan bahwa dalam membentuk citra suatu pihak, instansi atau negara haruslah berhati-hati agar tidak menjadi efek atau citra buruk kepada masyarakat global yang akan berdampak kedepannya terhadap negara.

Penulis menyimpulkan dari fenomena atau tren penerimaan mahasiswa asing dan pemberian beasiswa yang dilakukan oleh *world class university* di luar negeri dan Indonesia, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas dalam cakupan konsep diplomasi publik hingga diplomasi pendidikan. Sebagai contoh penelitian terdahulu cenderung berbicara mengenai peluang dan tantangan diplomasi publik dalam bidang pendidikan di suatu negara, salah satunya institusi pendidikan tinggi internasional yang ada di Indonesia yaitu artikel yang ditulis oleh Ayu Anastasya Rachman.<sup>24</sup> Selanjutnya yaitu penelitian mengenai *international education* di Australia yang ditulis oleh Caitlyn Byrne dan Rebecca Hall.<sup>25</sup> Penulis saat ini melihat minimnya penelitian mengenai *knowledge diplomacy* dalam mengkaji fenomena tren penerimaan mahasiswa asing dan beasiswa. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti bagaimana *knowledge diplomacy* yang dilakukan oleh Universitas Andalas terhadap mahasiswa asing dalam program

## 1.2 Rumusan Masalah

Universitas Andalas sebagai institusi pendidikan tinggi pemerintah berupaya mencapai visi misinya yaitu menyelenggarakan kegiatan penelitian dan

---

<sup>23</sup> Sayyid Qutb, “The America I Have Seen’: In the Scale of Human Values” (1966): 1–17.

<sup>24</sup> Rachman et al., “Challenges and Opportunities in Higher Education Diplomacy of World Class Universities in Indonesia: Analysing the Network Environment of Public Diplomacy.”

<sup>25</sup> Byrne and Hall, “Realising Australia’s International Education as Public Diplomacy.”

pengembangan yang bereputasi internasional. Dalam rangka menjadi universitas bertaraf global, Universitas Andalas harus konsisten dalam upaya untuk bisa mencapai taraf posisi tersebut.<sup>26</sup> Unand dituntut guna meningkatkan kualitas akademik pendidikan tingginya, salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Andalas yaitu tahapan internasionalisasi pendidikan tinggi yang telah dijabarkan dalam Permendikbudristek No.53 tahun 2023 tentang penjaminan guna mutu pendidikan. Unand memberlakukan kebijakan penerimaan mahasiswa asing dan pemberian beasiswa melalui diplomasi pengetahuan sebagai bentuk internasionalisasi pendidikan tingginya, kajian diplomasi pengetahuan dapat menyokong bagaimana fenomena kenaikan jumlah mahasiswa asing di Unand dapat terjadi. Penulis melakukan riset terhadap jumlah dan signifikansi penelitian terhadap diplomasi melalui pendidikan. Penelitian mengenai upaya universitas sebagai institusi, *platform* pendidikan tinggi dan penelitian mengenai *knowledge diplomacy* sejauh ini jarang ditemui dan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji Universitas Andalas dalam berupaya melakukan diplomasi pengetahuannya terhadap mahasiswa asing.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian “Bagaimana *knowledge diplomacy* yang dilakukan oleh Universitas Andalas terhadap mahasiswa asing ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah antara lain :

---

<sup>26</sup> “*Visi dan Misi*,” *Universitas Andalas*, diakses 30 November 2024, <https://www.unand.ac.id/about-us/tentang-unand/visi-dan-misi>

1. Mengetahui bagaimana praktik diplomasi pengetahuan yang dilakukan Universitas Andalas terhadap mahasiswa asing
2. Mengetahui tujuan dari diplomasi pengetahuan yang dilakukan Universitas Andalas terhadap mahasiswa asing

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan diplomasi pengetahuan Universitas Andalas terhadap mahasiswa asing
2. Menjadi rujukan atau penelitian tambahan dalam kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Andalas dalam kajian diplomasi
3. Memberikan informasi, pandangan serta saran kedepannya kepada Universitas Andalas dalam pelaksanaan penerimaan mahasiswa asing

### **1.6 Studi Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa bahan bacaan serta penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Studi pustaka dalam penelitian ini mencoba memfokuskan terhadap kajian diplomasi dalam pendidikan dan pendidikan tinggi serta melihat upaya internasionalisasi pendidikan untuk mengklasifikasikan pembahasan untuk penelitian ini.

Tulisan pertama penulis mengkaji tulisan Sartika Soesilowati berjudul Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan yang dipublikasikan dalam Jurnal Global & Strategis pada tahun 2017. Artikel ini membahas implementasi diplomasi Soft Power Indonesia melalui pertukaran dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan di luar negeri, selain itu mengkaji

apakah ada korelasi antara diplomasi pendidikan dengan kepentingan nasional. Tulisan ini memperlihatkan salah satu unit pemerintahan seperti atase pendidikan mampu melakukan praktik diplomasi publik yang searah dengan pemerintah Indonesia. Kontribusi terhadap penelitian ini melihat adanya aktor pelaksana yaitu atase pendidikan dan universitas sebagai salah satu unit kerja pemerintahan yang sama-sama bergerak dalam diplomasi dalam pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini bergerak dalam cakupan kajian, artikel ini membahas bagaimana pendidikan dasar hingga menengah sedangkan penelitian ini memfokuskan terhadap pendidikan tinggi.

Tulisan kedua penulis mengambil buku karya Jane Knight mengenai *Knowledge Diplomacy in International Relations and Higher Education* yang dipublikasikan oleh *Springer*. Jane Knight penulis dari buku ini menjelaskan bahwa *knowledge diplomacy* merupakan konsep yang digunakan untuk menghubungkan keilmuan HI seperti diplomasi, *soft power* kedalam pendidikan tinggi seperti institusi pendidikan tinggi riset dan pengembangan terkait. Buku ini menjadi konsep utama dalam penelitian ini, relevansi pihak seperti universitas dalam melaksanakan internasionalisasi pendidikan tinggi berhubungan dengan keilmuan HI dalam melaksanakan kegiatannya yang lintas batas antar negara. Tetapi dalam tulisan ini cukup menjelaskan bagaimana universitas termasuk dalam *IHERI* yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini.

Tulisan ketiga penulis mengambil artikel karya Ayu Anastasya Rachman, R. Dudy Heryadi, Junita Budi Rachman dan Yanyan Mochamad Yani yang berjudul *Challenges and Opportunities in Higher Education Diplomacy of World Class Universities in Indonesia : Analysing The Network Environment of Public*

*Diplomacy* dari jurnal *Cogent Social Sciences* tahun 2024. Artikel ini menjelaskan bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi kampus *world class universities* di Indonesia. Kedepannya, Universitas yang ada di Indonesia perlu untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan pertukaran dengan pihak luar untuk meningkatkan reputasi kampus yang ada di Indonesia. Artikel ini melihat bagaimana kualitas dari pendidikan tinggi di Indonesia secara keseluruhan dengan melihat perguruan tinggi terbaik di Indonesia, artikel ini membahas bagaimana peluang dan tantangan. Penelitian ini akan memfokuskan terhadap kegiatan, upaya atau praktik yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi.

Tulisan keempat yaitu *Knowledge Diplomacy as an Instrument of South Korean Foreign Policy : Theoretical Aspects and Practical Implementations in the case of KOICA Scholarship Program* karya Eriks Varpahovskis dari publikasi *RUDN Journal of Political Science* pada tahun 2021. Tulisan ini mengkaji bagaimana implementasi dari diplomasi pengetahuan yang berakar dari pandangan Jane Knight serta melihat pandangan diplomasi pengetahuan Kim Taehwan sebagai instrumen Korea Selatan dalam diplomasi publiknya dalam penerimaan mahasiswa asing di kampus negaranya. Kerangka konseptual yang ditawarkan oleh Jane Knight dan pandangan Kim Taehwan diformulasikan kembali oleh Varpahovskis menjadi 3 vektor yaitu pengetahuan tentang Korea (atau negara terkait), pengetahuan sebagai aset dan pengetahuan sebagai interaksi. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai aktor pelaksana dalam diplomasi pengetahuan, artikel ini membahas peran negara dalam keilmuan diplomasi pengetahuan, sementara penelitian yang akan dibahas melihat bagaimana peran Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam diplomasi pengetahuan.

Tulisan kelima yang peneliti ambil yaitu *Research on Study Abroad, Mobility and Student Exchange in Comparative Education Scholarships* karya Bernhard T. Streitweiser, Emily Le dan Val Rust dari publikasi *SAGE Journals & Publications* pada tahun 2012. Tulisan ini mengkaji fenomena beberapa tahun terakhir meningkatnya tren untuk mengejar pendidikan di luar negeri serta meninjau singkat tentang pendidikan komparatif dan internasional sebagai bidang yang secara historis saling terkait, dan kemajuan penelitian pendidikan internasional dalam keseluruhan beasiswa pendidikan komparatif. Selain itu, perhitungan umum mengenai jumlah artikel tentang studi di luar negeri, mobilitas pelajar, dan pertukaran pelajar internasional yang telah muncul selama beberapa dekade terakhir di lima jurnal pendidikan komparatif terkemuka di Amerika, Eropa hingga Australia.

## **1.7 Kerangka Konsep**

### **1.7.1 Knowledge Diplomacy**

Jane Knight dalam bukunya yang berjudul *Knowledge Diplomacy in Higher Education and International Relations* menjelaskan bahwa *Knowledge Diplomacy* atau diplomasi pengetahuan menghubungkan bagaimana *International Higher Education, Research and Innovation (IHERI)* berkontribusi terhadap memperkuat dalam menjalin hubungan antar negara.<sup>27</sup> *Knowledge diplomacy* juga melihat bagaimana keilmuan hubungan internasional dapat meningkatkan dinamika atau peran IHERI kedepannya.<sup>28</sup> Sehingga bisa dijelaskan bahwa *knowledge*

---

<sup>27</sup> Jane Knight, *Knowledge Diplomacy in International Relations and Higher Education*, *Knowledge Diplomacy in International Relations and Higher Education* (Springer, 2022), 6.

<sup>28</sup> Knight, "Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales."

*diplomacy* saling berkontribusi terhadap riset pengembangan pendidikan tinggi dan keilmuan hubungan internasional.

Dalam bukunya, Jane Knight menjelaskan bagaimana peran keilmuan dalam pendidikan tinggi terhadap diplomasi bisa berkorelasi dan menjadikan adanya *knowledge diplomacy*. Pertama adanya inovasi, pertukaran dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, pendidikan, masyarakat hingga *academic diplomacy*.<sup>29</sup> Kedua adanya hubungan kebudayaan, pendidikan dan kerja sama keilmuan.<sup>30</sup> Ketiga yaitu menjadikan adanya *soft power* dalam pelaksanaannya yang erat kaitannya dengan *cultural diplomacy*, *public diplomacy* dan *soft power*.<sup>31</sup>

Pengertian *knowledge diplomacy* memiliki tafsir yang banyak dari beberapa peneliti, Jane Knight pada akhirnya menyimpulkan bahwasanya *knowledge diplomacy* merupakan cara untuk memperkuat hubungan antar negara atau global yang melibatkan aktor negara dan non-negara seperti universitas, organisasi penelitian hingga institusi yang terlibat melalui inisiatif pendidikan, penelitian, inovasi kolaboratif.<sup>32</sup> Eriks Varpahovskis dalam tulisannya yang berjudul *Knowledge Diplomacy as an Instruments of South Korea Foreign Policy* menyetujui apa yang disampaikan Jane Knight bahwasanya perbedaan diplomasi pengetahuan dibandingkan dengan yang lain adalah terletak di peran pengetahuan.<sup>33</sup> Bagaimana pentingnya kerja sama antara aktor negara maupun non-

---

<sup>29</sup> Knight, *Knowl. Dipl. Int. Relations High. Educ.*, 100.

<sup>30</sup> Knight, *Knowl. Dipl. Int. Relations High. Educ.*, 100.

<sup>31</sup> Knight, *Knowl. Dipl. Int. Relations High. Educ.*, 100.

<sup>32</sup> Knight, *Knowl. Dipl. Int. Relations High. Educ.*, 103.

<sup>33</sup> Eriks Varpahovskis, "Knowledge Diplomacy as an Instrument of South Korea's Foreign Policy: Theoretical Aspects and Practical Implementation in the Case of KOICA Scholarship Program," *RUDN Journal of Political Science* 23, no. 2 (2021): 269.

negara dibangun melalui pertukaran, transfer, akuisisi dan pembentukan pengetahuan.

Eriks Varpahovskis dalam tulisannya menjelaskan terdapat tiga vektor atau dimensi yang dapat dilihat dalam diplomasi pengetahuan, tulisan ini lebih menjelaskan analisis implementasi diplomasi pengetahuan yang selaras dengan kebijakan luar negeri Korea Selatan melalui beasiswa KOICA (*Korea International Cooperation Agency*).<sup>34</sup>

#### 1. Pengetahuan Mengenai Negara atau Institusi

Dalam poin ini, pengetahuan mengenai negara yang berkepentingan akan menjelaskan bagaimana pihak dari negara tersebut menyampaikan citra atau *branding* dari negaranya, baik dalam menyampaikan bagaimana sejarah, budaya, tradisi hingga nilai dari negara tersebut. Hal ini dilakukan kepada masyarakat asing untuk meningkatkan pemahaman dan menghindari pandangan buruk dari negara terkait, sehingga dalam pelaksanaannya harus berhati-hati.

#### 2. Pengetahuan sebagai aset

Pengetahuan dalam konteks poin ini merujuk kepada keilmuan seperti bidang teknologi, sains, ekonomi, sosial humaniora dan lain-lain. Ini dijadikan sebagai aset yang dimiliki oleh negara yang berkepentingan untuk berhubungan atau melakukan kerja sama dengan negara atau pihak luar.

Tentu aset yang dimiliki menjadi salah satu keunggulan ketika melakukan

---

<sup>34</sup> Varpahovskis, "Knowledge Diplomacy as an Instrument of South Korea's Foreign Policy: Theoretical Aspects and Practical Implementation in the Case of KOICA Scholarship Program," 270–272.

diplomasi khusus hingga memberikan bantuan pengetahuan terhadap negara yang membutuhkan.

### 3. Pengetahuan sebagai bidang interaksi

Dalam melakukan interaksi dengan negara atau pihak luar, praktik pertukaran pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah fenomena bagaimana interaksi terhadap pihak luar. Sehingga menjadikan pengetahuan sebagai cara untuk membangun interaksi dengan jaringan-jaringan global melalui akademisi, peneliti hingga mahasiswa. Melalui adanya wadah atau platform yang memuat akademisi, peneliti hingga mahasiswa yang terjaring mampu meningkatkan interaksi antar pihak.

**Tabel 1. 1 Konsep Knowledge Diplomacy**

Dimensi	Deskripsi
1. Pengetahuan Mengenai negara atau Institusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan mengenai negara yang berkepentingan.</li> <li>2. Membentuk citra melalui penyampaian pengetahuan baik dalam segi sejarah, kebudayaan, tradisi, nilai dan lain-lain mengenai negara yang berkepentingan.</li> </ol>
2. Pengetahuan sebagai aset	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan ilmu pengetahuan (teknologi, sains, ekonomi, humaniora dan lain-lain) sebagai aset yang dimiliki negara berkepentingan.</li> <li>2. Pengetahuan sebagai instrumen dalam melakukan diplomasi khusus atau dapat membantu negara lain.</li> </ol>
3. Pengetahuan sebagai interaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun jaringan global akademisi, peneliti, mahasiswa hingga alumni melalui pengetahuan.</li> <li>2. Menciptakan pertukaran pengetahuan dan teknologi yang mutualisme.</li> </ol>

Sumber tabel diolah oleh peneliti berdasarkan penjelasan Eriks

Mekanisme tiga vektor yang telah dijelaskan oleh Eriks Varpahovskis ini menganalisis diplomasi pengetahuan yang dilihat pada kebijakan luar negeri Korea

Selatan melalui beasiswa KOICA dapat menarik mahasiswa asing untuk dapat ke negaranya melalui penerimaan beasiswa mahasiswa asing. Eriks menjelaskan bahwasanya konsep ini masih cukup baru dan jarang digunakan, maka penelitian ini relevan dalam berbagai hal studi kasus tidak hanya membahas mengenai beasiswa KOICA.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode ini menjelaskan sebuah kajian atau fenomena berdasarkan motivasi, tindakan, perilaku, persepsi dan dideskripsikan dengan kata atau kalimat yang dimanfaatkan untuk metode alamiah.

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Batasan terhadap penelitian ini yaitu untuk mengetahui langkah diplomasi publik Indonesia yang dilakukan Universitas Andalas. Rentang waktu yang diteliti adalah pasca Covid-19 pada tahun 2022 hingga tahun 2024 sebagai data terkini. Penulis memilih tahun 2022 dikarenakan pada tahun sebelumnya yaitu 2021 dan 2020 adanya *closed border* pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini akan melihat kelonjakan masif jumlah mahasiswa asing dari tahun 2022 hingga 2024.

### 1.8.3 Unit dan Level Analisis

Dalam penelitian menggunakan variabel atau objek yang akan diteliti untuk mengidentifikasi variabel apa yang akan diteliti<sup>35</sup>, yaitu unit analisis dan unit eksplanasi. Menurut Mohtar Mas' oed, Unit analisis adalah suatu objek atau variabel penelitian yang perilaku atau tindakannya akan dideskripsikan dan dijelaskan terhadap penelitian ini. Sedangkan unit eksplanasi adalah variabel yang digunakan untuk melihat dan memahami serta faktor terjadinya.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah Universitas Andalas sedangkan unit eksplanasi nya adalah mahasiswa asing di Universitas Andalas. Level analisis adalah tingkatan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka level analisis dalam penelitian ini yaitu tingkatan atau level negara.

### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data Primer merupakan sumber data yang secara langsung diperoleh pengumpul data atau peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti atau pengumpul data sehingga adanya campur tangan pihak lain didalamnya.<sup>37</sup> Untuk data primer, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan pihak terkait dari Universitas Andalas, dari unit kerja sama institusi akan mewawancarai Direktur Kerja Sama dan Hilirisasi Riset Unand yang

---

<sup>35</sup> Crina Damsa and Alfredo Jornet, "Learning , Culture and Social Interaction The Unit of Analysis in Learning Research : Approaches for Imagining a Transformative Agenda," *Learning, Culture and Social Interaction*, no. March (2020): 100407, <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100407>.

<sup>36</sup> Mas' oed, Mohtar. "Ilmu Hubungan Internasional." *Disiplin dan Metodologi*, Jakarta (1990).

<sup>37</sup> John. W Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitatives and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2009).

berinisial MM. Selanjutnya dari unit kerja penerimaan mahasiswa asing dan administrasi internasional dari kepala kantor UPT layanan internasional tahun 2023-2028 yang berinisial RM dan yang terakhir mantan kepala kantor UPT layanan internasional tahun 2017-2023 berinisial VMI.

Data primer selanjutnya yaitu mewawancarai empat mahasiswa asing yang ada di Universitas Andalas dari beberapa negara, ini diperlukan sebagai bentuk adanya triangulasi data untuk memastikan dan verifikasi data yang telah diperoleh dari pihak Universitas Andalas. Selanjutnya yaitu data sekunder yang peneliti dapatkan melalui studi pustaka beberapa sumber terkait seperti buku, skripsi, jurnal dalam mendukung penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari website resmi Universitas Andalas serta data jumlah mahasiswa asing untuk mendukung data penelitian mengenai Universitas Andalas. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan juga studi pustaka. Tahapan pertama dalam mengumpulkan data yaitu studi pustaka yang relevan terhadap penelitian ini menggunakan website yang berkaitan dengan dunia pendidikan tinggi hingga memilih data menggunakan kata kunci terkait yang berkaitan dengan dunia pendidikan tinggi dan diplomasi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses dalam penelitian yang menganalisis dan merelevansikan data melalui mengajukan pertanyaan analitis serta menuliskan catatan dari awal hingga akhir penelitian.<sup>38</sup> Penulis kedepannya memerlukan

---

<sup>38</sup> Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitatives and Mixed Methods Approaches*.

teknik analisis untuk mengklasifikasikan berbagai data untuk penelitian ini. Dalam kualitatif, teknik menganalisis data ini dikumpulkan dan digunakan terhadap penelitian ini sampai keseluruhan data penuh dan siap digunakan sebagai landasan terhadap penelitian. Teknik ini memiliki berbagai aktivitas diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing/verification*

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan analisis data yang digunakan untuk memilih hal yang relevan dan digunakan terhadap penelitian. Data yang telah diperoleh dari lapangan diketik dan dilaporkan dalam bentuk uraian laporan yang rinci. Dalam melakukan reduksi terhadap data penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian *Grounded Theory* dari Juliet Corbin dan Anselm Strauss yaitu *open coding* dan *axial coding*. Peneliti membuat transkripsi tulisan dari wawancara beberapa pihak terkait dan melakukan kategorisasi melalui tahapan *open coding & axial coding*.

*Open coding* atau terbuka adalah tahapan awal untuk kategorisasi beberapa kalimat, kata atau poin penting dalam transkrip data empiris dan selanjutnya labelisasi kategori tersebut menjadi sebuah kode, hal ini dilakukan untuk mengelompokkan beberapa hal penting hubungan antar label antar aspek. Selanjutnya yaitu *axial coding* atau koding axial digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kategorisasi dan sub-kategori yang sesuai untuk melihat korelasi diantaranya.<sup>39</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>39</sup> Juliet M. Strauss, Anselm L.; Corbin, *Basics of Qualitative Research : Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (Sage Publications, 1998).

Penyajian data adalah teknik memaparkan data dalam bentuk uraian singkat, relevansi, bagan, *chart* dan lain-lain. Teknik dalam penyajian data yang digunakan dalam metode kualitatif paling sering digunakan adalah teks yang naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh, maka data tersebut akan dikategorikan, disesuaikan dengan tema yang akan dicari dan akhirnya ditarik sebagai kesimpulan. Data tersebut akan dipastikan kebenarannya melalui verifikasi, kesimpulan yang akan ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang pantas mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang terhadap penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, studi pustaka, kerangka teori atau konsep, metodologi penelitian dan sistematika penulisan terhadap penelitian ini.

### **BAB II Universitas Sebagai Agen Knowledge Diplomacy**

Bab ini akan menjelaskan bagaimana Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi negara melaksanakan internasionalisasi pendidikan tinggi dan mengikuti tren penerimaan mahasiswa asing layaknya perguruan tinggi dunia dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan reputasi institusi, ini juga menjelaskan bagaimana pentingnya tahapan internasionalisasi yang dilaksanakan oleh pendidikan tinggi guna mencapai pendidikan yang bereputasi global.

### **BAB III Mahasiswa Asing Sebagai Target *Knowledge Diplomacy***

Bab ini akan memuat bagaimana pentingnya peran mahasiswa asing dalam dunia pendidikan tinggi yang mampu menciptakan jaringan internasional hingga menarik kembali mahasiswa asing dari negara asalnya. Mahasiswa asing juga berkontribusi terhadap internasionalisasi pendidikan tinggi yang dilakukan universitas dalam aspek menarik kerja sama dan menampilkan citra dari institusi pendidikan tinggi.

#### **BAB IV Analisis Diplomasi Pengetahuan Universitas Andalas**

Pada bab ini akan menjelaskan analisis keseluruhan bagaimana Universitas Andalas sebagai institusi pendidikan tinggi negara dalam melakukan praktik atau aktivitas diplomasi pengetahuan dari tahun 2022 sampai 2024.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian bab terakhir ini akan memuat kesimpulan terhadap keseluruhan dari penelitian ini. Penulis sekaligus akan memberikan saran terhadap pihak terkait seperti Universitas Andalas.

